

PENGARUH SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN DAN SEKTOR JASA-JASA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KOTA MANADO

Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi, dan Een Novrita Walewangko

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan,
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email: merlinaamiri21@gmail.com*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Untuk melaksanakan pembangunan dengan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensinya harus difokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor jasa-jasa terhadap pertumbuhan PDRB di Kota Manado sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado dari tahun 2000-2013. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang meliputi pengujian serempak (uji-f), pengujian individu (uji-t) dan pengujian ketepatan perkiraan (R^2) dan uji asumsi klasik; multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Variable Sektor perdagangan, hotel, restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Dan variabel sector jasa-jasa mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB Kota Manado. Secara teori apabila sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor jasa-jasa meningkat maka akan mendorong keinginan para pelaku konsumen untuk menggunakan suatu barang atau jasanya yang otomatis akan meningkatkan PDRB Kota Manado.

Kata Kunci : Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran, Sektor Jasa-jasa, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

1. Pendahuluan

Pada dasarnya pembangunan regional berkaitan dengan pembangunan nasional. Otonomi daerah memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah dan masyarakatnya harus bersama-sama berpartisipasi membangun daerahnya dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada di daerah untuk kemakmuran rakyat dan mendorong perekonomian daerah.

Pembangunan daerah berdasarkan otonomi daerah diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah dan direvisi kembali menjadi Undang-Undang No. 33 Tahun 2004. Undang-Undang tersebut merupakan landasan bagi daerah untuk membangun daerahnya secara mandiri dengan lebih mengandalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki daerah. Undang-Undang ini juga memberikan kewenangan yang lebih besar (*local direction*) kepada daerah untuk merancang berbagai program pembangunan yang sesuai dengan keinginan masyarakat setempat (*local needs*).

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektornya, artinya apabila suatu sector mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya, apabila sector tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumber daya yang dihasilkan suatu daerah.

Kota Manado merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Utara sekaligus merupakan kota terbesar yang ada di Sulawesi Utara. Kota Manado sebagai kota yang sedang berkembang dengan dinamika pembangunan yang dinamis terus berpacu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kunci peningkatan dan pencapaiannya terletak dari sistem perencanaan yang handal. Pelaksanaan pembangunan akan sesuai harapan apabila melalui perencanaan disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan dengan tujuan mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah antar ruang antar waktu antar fungsi pemerintah maupun antara pusat dan daerah, menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan serta mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Saat ini Kota Manado telah mengalami kemajuan yang sangat pesat sebagai suatu kota yang *kosmopolitan*. Selain itu sebagai suatu kota yang mandiri dan otonom dengan visi pembangunan Manado sebagai kota model ekowisata (*Manado Model City for Ecotourism, 2015*) dan Misi Manado menjadikan kota Manado sebagai kota yang menyenangkan (*To take Manado a City of Happiness*).

Tabel 1
Perkembangan Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran (PHR)
Kota Manado(2009-2013)

PHR	PDRB	%
2009	5.371.420,93	27,35
2010	5.763.351,02	27,39
2011	6.266.780,62	28,26
2012	6.799.876,37	28,78
2013	7.382.680,42	29,88

Sumber: BPS Sulut, 2009-2013. Data diolah

Tabel 1 merupakan Pertumbuhan Sektor PHR (Perdagangan, Hotel dan Restoran) di Kota Manado seiring meningkatnya pertumbuhan pembangunan di kota ini, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran ikut memberikan kontribusi setiap tahunnya. Pada tahun 2009 menjadi sebesar 27,35 %. Pada tahun 2010 sektor ini meningkat meski tak signifikan yaitu sebesar 27,39 % dan pada kemudian pada tahun 2011 naik menjadi sebesar 28,26 % hingga terus meningkat sampai tahun 2012 yakni sebesar 28,78 % dan selanjutnya ditahun 2013 sebesar 29,88 %. Dari presentase diatas dapat kita lihat sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kota Manado mengalami peningkatan pertahunnya.

Tabel 2
Perkembangan Sektor Jasa-jasa
Kota Manado(2008-2013)

JASA-JASA	PDRB	%
2009	5.371.420,93	19,07
2010	5.763.351,02	18,85
2011	6.266.780,62	18,26
2012	6.799.876,37	17,53
2013	7.382.680,42	17,07

Sumber: BPS Sulut, 2009-2013. Data diolah

Tabel 2 merupakan tabel presentase perkembangan sektor jasa-jasa di Kota Manado yang ikut memberikan kontribusinya pada PDRB Kota Manado. Tahun 2008 sektor ini mencapai 20,00% kemudian turun di tahun berikutnya yaitu sebesar 19,07 % dan kembali menurun ditahun 2010 mencapai 18,85 % dan tahun 2011 yaitu sebesar 18,26 namun terus turun pada tahun 2012 dan 2013 yakni presentase hanya mencapai 17,53 % dan turun drastis menjadi 17,07 %.

Industri pariwisata di Kota Manado dalam dekade terakhir ini semakin tumbuh dan berkembang. Hal ini ditandai antara lain dengan meningkatnya kunjungan wisatawan serta dibangunnya cukup banyak hotel dan sarana pendukung lainnya. Kunjungan wisatawan di Kota Manado pada tahun 2005 untuk wisatawan asing berjumlah 19.940 mengalami peningkatan mencapai 32.760 orang pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 26.128 orang. Sedangkan wisatawan lokal terus meningkat pula. Salah satu andalan perekonomian kota Manado adalah perdagangan. Bahkan dalam pembentukan PDRB Kota Manado, sektor perdagangan yang paling besar sumbangannya, Pertumbuhan sektor ini mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2008 sektor ini mempunyai pertumbuhan sebesar 12,01 persen, sedangkan pada tahun 2009 melambat menjadi 11,89 persen. Sedangkan kontribusinya terhadap PDRB pada tahun 2009 sebesar 27,13 persen yang merupakan kontribusi terbesar.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado?
2. Seberapa besar pengaruh Sektor Jasa-jasa terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado?
3. Apakah Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran, dan Sektor Jasa-jasa secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado?

Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado
2. Untuk mengetahui pengaruh Sektor Jasa-jasa terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado
3. Untuk mengetahui apakah Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-jasa secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado

Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah dan instansi-instansi terkait, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam penyusunan perencanaan daerah pembangunan ekonomi Kota Manado secara lebih terpadu dan sinergis
2. Hasil penelitian ini juga sebagai referensi bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut yang bersangkutan dengan judul penelitian ini.

Teori Pembangunan Ekonomi

Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Todaro, 2000).

Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda-beda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya bahkan antara negara satu dengan Negara lain. Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product (GNP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu Provinsi, Kabupaten atau Kota.

Menurut pandangan ekonom klasik mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang

dan modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, (4) tingkat teknologi yang digunakan (Kuncoro,2004).

(Menurut Sadono,2000) alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerjayang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Teori Pembangunan Daerah

Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda-beda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya bahkan antara negara satu dengan negara yang lain. Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product (GNP)* atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu negara. Untuk daerah makna pembangunana yang tradisioanal difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, Kabupaten atau Kota.

Pembangunan daerah juga merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga terciptanya lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju, tentram, dan sekaligus memperluas pilihan yang dapat dilakukan masyarakat bagi peningkatan harkat, martabat, dan harga diri.

Pembangunan daerah dapat dilihat dari berbagai segi. *Pertama* dari segi pembangunan sektoral. Pencapaian sasaran pembangunan nasional yang dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan sektoral yang dilaksanakan didaerah. Pembangunan sektoral disesuaikan dengan kondisi daerah. *Kedua* dari segi pembangunan wilayah yang meliputi perkotaan dan pedesaan sebagai pusat dan kegiatan sosial ekonomi dari wilayah tersebut. *Ketiga* pembangunan daerah dilihat dari segi pemerintahan. Tujuan pembangunan daerah hanya dapat dicapai apabila pemerintah daerah dapat melaksanakannya dengan baik. Oleh karena itu, pembangunan daerah merupakan usaha mengembangkan dan memperkuat pemerintahan daerah dalam rangka makin mantapnya otonomi daerah yang nyata, dinamis serasi dan bertanggung jawab.

Pemahaman pembangunan daerah sebagai penjabaran dari pembangunan nasional, kinerja pembangunan nasional merupakan agregat dari kinerja dari pembangunan diseluruh daerah. Pencapaian semua provinsi, dan pencapaian tujuan di tingkat provinsi merupakan agregasi pencapaian tujuan di tingkat Kabupaten/Kota. Dengan demikian tanggung jawab untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pembangunan nasional menjadi kewajiban bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Perencanaan pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Sinkronisasi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sangat penting untuk menstabilkan pengelolaan dan pemerataan sumber daya yang terbatas.

Pembangunan regional sebaiknya lebih memperhatikan keunggulan-keunggulan dan karakteristik khusus suatu daerah. Pembangunan juga harus dapat meningkatkan pendapatan per kapita dari penduduk tersebut dan akan meningkatkan daya tarik daerah untuk menarik investor-

investor baru untuk menanamkan modalnya di daerah, yang pada akhirnya akan mendorong kegiatan ekonomi yang lebih tinggi (Kuncoro,2000).

Teori Pertumbuhan ekonomi wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi disuatu wilayah serta *iterrelasi*.

Teori Ekonomi Neo Klasik

Menurut teori ini ada 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi daerah. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bias mengalir tanpa retriksi/pembatasan (Arsyad L, 2004). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang ber upah tinggi menuju daerah yang ber upah rendah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator makro ekonomi yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Badan Pusat Statistik (2011) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga tetap pada suatu tahun tertentu sebagai dasar/referensi. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan harga tahun berjalan. PDRB atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa. Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDRB, yaitu:

- a) Pendekatan produksi, yaitu jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi/sektor dalam suatu wilayah pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).
- b) Pendekatan pengeluaran, yaitu jumlah semua komponen permintaan akhir di suatu wilayah, dalam jangka waktu tertentu. Komponen permintaan akhir meliputi: pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori/stok, dan ekspor neto.

Teori Perdagangan, Hotel, Restoran

Teori merkantilisme yang menganggap pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh sebagai akibat adanya pengeluaran dari negara lain. suatu negara dapat mempertinggi kekayaan dengancara menjual barang-barangnya ke luar negeri (Sukirno,2008)

Teori keunggulan absolut (*absolut advantage*) dibangun oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas merkantilisme. Menurut Adam Smith, bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan bebas. Melalui perdagangan bebas para pelaku ekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi dalam upaya peningkatan efisiensi (Raharja dan Manurung, 2006) setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak, serta mengimpor barang jika negara tersebut memiliki ketidakunggulan mutlak (Hamdy, 2001)

Sebuah wilayah akan mengekspor komoditi yang produksinya lebih banyak menyerap faktor produksi yang relatif melimpah dan murah di wilayah tersebut, dan dalam waktu yang bersamaan juga akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang relatif langka dan mahal di wilayah tersebut.

Teori Permintaan dan Penawaran

Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*Supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam perdagangan Internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari permintaan dan sisi penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2000) di terjemahkan (Basri, 2004). Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang diprosi melalui investigasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

(Menurut Prasetowo dan Suryo, 2002) Hotel merupakan penginapan yang diwajibkan memenuhi aturan yang berlaku dalam menawarkan penginapan, makanan, minuman dan perlindungan atas barang bawaan pada tamunya. Secara fisik hotel adalah sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa ruangan yang digunakan oleh tamu untuk beberapa saat serta menyediakan jasa serta fasilitas yang dibutuhkan oleh tamunya.

Restoran merupakan suatu usaha komersil yang menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman dan dikelola secara profesional (Soekresno, 2011).

(Menurut Ninemeier dan Hayes, 2011) restoran merupakan suatu operasi layanan makanan yang nebdatangkan keuntungan yang mana basis utamanya termasuk di dalamnya adalah penjualan makanan dan minuman kepada individu-individu dan tamu-tamu dalam kelompok kecil.

Teori Jasa-jasa

Secara *defenitive* jasa merupakan kegiatan yang ditawarkan kepada satu pihak kepada pihak yang lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan suatu apapun, serta produksi jasa mungkin berkaitan atau mungkin tidak berkaitan dengan fisik (Kothler, 2008:24).

Komponen jasa bisa merupakan bagian kecil atau bagian utama dari keseluruhan penawaran. (Kothler, 2008:38) membedakan penawaran sektor ini menjadi lima kategori: *Pertama*, disebut penawaran barang berwujud murni, yang penawarannya hanya terdiri atas barang berwujud, dan tidak ada jasa yang menyertai produk yang ditawarkan itu. *Kedua*, disebut

penawaran barang berwujud disertai jasa. Penawaran ini terdiri atas barang berwujud disertai satu atau sejumlah jasa untuk mempertinggi daya tarik pelanggan. *Ketiga*, disebut campuran yang menjelaskan penawaran terdiri atas barang dan jasa dengan proporsi yang sama misalnya restoran yang didukung oleh pelayanannya. *Keempat*, jasa utama disertai barang dan jasa tambahan. Penawaran ini terdiri atas jasa utama dengan jasa tambahan serta barang pelengkap. *Kelima* ialah jasa murni, penawaran ini hanya terdiri atas jasa. Misalnya, jasa psikoterapi, jasa memijat, atau jasa menjaga bayi.

Teori Basis Ekonomi(*Economic Base Theory*)

Pengertian basis ekonomi di suatu wilayah tidak bersifat statis melainkan dinamis, maksudnya pada tahun tertentu mungkin saja sektor tersebut merupakan sektor basis, namun pada tahun berikutnya belum tentu sektor tersebut secara otomatis menjadi sektor basis. Sektor basis bisa mengalami kemajuan ataupun kemunduran. Adapun sebab-sebab kemajuan sektor basis adalah perkembangan jaringan transportasi dan komunikasi; perkembangan pendapatan dan penerimaan daerah; perkembangan teknologi; dan adanya perkembangan prasarana ekonomi dan sosial. Sedangkan penyebab kemunduran sektor basis adalah adanya perubahan permintaan dari luar daerah, dan kehabisan cadangan sumber daya.

Model Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Kebutuhan model untuk menganalisis suatu masalah bergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi. Secara umum model pertumbuhan lebih bersifat mekanistik dari pada empiris. Suatu model mekanistik biasanya dikembangkan dari asumsi-asumsi tentang jenis pertumbuhannya, yaitu dengan cara menurunkan persamaan diferensial atas asumsi-asumsi yang ditetapkan untuk mendapatkan model pertumbuhannya. Di lain pihak, suatu model empiris dipilih agar menghampiri secara empiris terhadap model mekanistik yang belum diketahui. Bentuk yang diinginkan dari model pertumbuhan harus dapat mewakili penyederhanaan fakta di lapangan serta paling sederhana.

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu peningkatan kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa yang bersifat perubahan kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data pendapatan atau pendapatan per kapita (Nanga, 2001).

Berbagai program yang dikembangkan untuk menjembatani ketimpangan antar daerah selama ini ternyata belum mencapai hasil yang memadai karena dimasa mendatang agaknya alokasi anggaran pembangunan sebagai instrumen untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Strategi alokasi anggaran ini bisa mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sekaligus menjadi alat mengurangi kesenjangan/ketimpangan regional (Kuncoro, 2003:112).

Struktur perekonomian Kota Manado tahun 2013 didominasi oleh sektor tersier, kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB disumbangkan oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran serta Sektor Jasa-jasa. Sektor ini dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan terhadap PDRB Kota Manado yang otomatis akan meningkatkan PDRB Provinsi Sulawesi Utara

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Persamaan & Perbedaan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Enrico Marelli dan Signorelli (2011)	<i>China and India : Openness, trade and effect on economic growth</i>	Independen: Sektor Perdagangan, Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Meneliti tentang Pengaruh perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Perekonomian global dan alat analisis yang digunakan
2	Lasmi Dan Dr. Sandeep Kumar (2012)	<i>growth & impact of service sector in india</i>	Independen: Sektor Jasa Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Meneliti tentang sektor jasa	Pertumbuhan ekonomi Alat analisis yang digunakan
3	Mujahid dan Alam (2014)	<i>Service sector as an engine of growth : empirical analysis of Pakistan</i>	Indenpenden: Sektor Jasa Dependen: Mesin Pertumbuhan	Meneliti tentang pengaruh tentang sektor jasa sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dan PDRB	Alat analisis yang digunakan, tenaga kerja, dan PMA

Sumber : Berbagai Penelitian diolah, 2015

Hipotesis

1. Diduga bahwa Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado
2. Diduga bahwa Sektor Jasa-jasa berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado
3. Diduga bahwa Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran dan Jasa-jasa secara bersama sama berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini diproses dengan pengumpulan data sekunder yaitu mendatangi langsung ke Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara untuk mengambil data sekunder. Selain itu digunakan juga metode studi kepustakaan dan pencarian data tambahan melalui internet.

Penelitian ini dilakukan di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Periode waktu penelitian dimulai dari April sampai dengan Juni 2015.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diproses dengan pengumpulan data yaitu mendatangi langsung ke Instansi terkait untuk mengambil data sekunder. Selain itu digunakan juga metode studi kepustakaan dan pencarian data tambahan melalui internet.

Metode Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 8.0*. Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu (Gujarati, 2003). Ada persamaan regresi yaitu:

$$Y = S_0 + S_1PHR + S_2JS + \epsilon$$

Dimana:

Y	=	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
X ₁	=	Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran
X ₂	=	Sektor Jasa-jasa
β ₀ ,	=	Konstanta,
β ₁₋₂	=	Koefisien parsial untuk masing-masing variabel PHR, JS
ε	=	Error term

Dalam penelitian ini meliputi pengujian serempak (uji-f), pengujian individu (uji-t) dan pengujian ketepatan perkiraan (R²) dan uji asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Definisi Operasional Variabel

- Perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali (tanpa perubahan bentuk). Sub sektor perdagangan besar dan eceran dipicu oleh kegiatan konsumsi rumah tangga musiman seperti perayaan hari besar keagamaan seperti Lebaran, Natal dan Tahun Baru. Selain itu peningkatan jumlah toko-toko eceran juga turut menyebabkan intensitas perekonomian pada sektor ini terus bertambah biasanya sub sektor diukur dengan satuan rupiah (Rp) per tahun.
- Hotel adalah badan usaha akomodasi atau perusahaan yang menyediakan pelayanan bagi masyarakat umum dengan fasilitas jasa penginapan, penyediaan makanan dan minuman serta jasa *laundry*. biasanya sub sektor diukur dengan satuan rupiah (Rp) per tahun.
- Restoran adalah suatu usaha komersil yang menyediakan pelayanan makan dan minum bagi umum yang dikelola secara profesional yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan kepuasan bagi tamu. Sub sektor ini diukur menggunakan satuan rupiah (Rp) per tahun.
- Jasa merupakan tindakan perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangibile* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu yang diukur dengan satuan rupiah (Rp) per tahun.

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. dan biasanya yang diukur dengan menggunakan santuan satuan rupiah (Rp) per tahun.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 3
HASIL PERSAMAAN
PENGARUH SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN
DAN SEKTOR JASA-JASA TERHADAP PDRB KOTA MANADO

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
PHR	0.997884	4.955589	0.0004***
JS	5.706753	9.962919	0.0000***
C	-1991201*	-6.785198*	0.0000***
R ² = 0.999693		F-statistik = 17881.41	

*Keterangan ***) signifikan pada $\alpha = 1\%$*

***) signifikan pada $\alpha = 5\%$*

**) signifikan pada $\alpha = 10\%$*

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan metode Regresi *Auxiliary* menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Regresi X₁ dan X₂

$$\ln X_{1t} = -1441 + 2,8357 \ln X_{2t}$$

$$t = (-23,022) \quad (43,805)$$

$$R^2 = 0,9937$$

Nilai F hitung untuk regresi *Auxiliary* antara X₁ dan X₂ sebagai berikut :

$$F = \frac{0,9937/(2 - 1)}{(1 - 0,9937)/(14 - 2)} = \frac{0,9937}{0,8280} = 1,20$$

Nilai kritis F dengan $\alpha = 5\%$ dengan df 1,14 = 4,60. Berdasarkan regresi *Auxiliary*, tidak terdapat masalah multikolinieritas antara X₁ dan X₂ karena F-hitung lebih kecil daripada F-tabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil uji Autokorelasi dengan metode LM (*Lagrange Multiplier*)

$R^2 = 0,2139$
chi squares (X^2) pada α 1% = 2,995
Nilai (X_1) Tabel 10% = 4,61
Nilai (X_2) Tabel 5% = 5,99
Nilai (X_3) Tabel 1% = 9,21
Probabilitas Chi squares = 0,2236

Sumber: Data diolah

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,2139. Nilai chi squares hitung (X^2), sebesar 2,995 sedangkan nilai kritis (X^2) pada $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 2. Karena nilai chi squares hitung (X^2) < dari pada nilai chi squares (X^2) tabel, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan metode *white test* menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

$R^2 = 0,5622$
Obs*R-squared = 7,871
Chi-squares (X^2) pada α 1% = 11,34
Probabilitas Chi Square = 0,1635

Sumber data diolah

Dari tabel 4 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,5622. Nilai Chi-squares hitung sebesar 7,871 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan (R^2)). Di lain pihak, nilai kritis Nilai Chi-squares (X^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 11,34. Karena nilai kritis Chi-squares hitung (X^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares (X^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

$$PDRB = -1991201 + 0,998PHR + 5,707JS + \epsilon$$

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mempunyai nilai koefisien sebesar 0.997884 yang berarti bahwa sektor Perdagangan, Hotel, Restoran mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB kota Manado. Artinya apabila sektor perdagangan, hotel, restoran naik sebesar Rp.1 maka PDRB akan naik sebesar Rp. 0,0004 sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*. Pengaruh tersebut sesuai dengan teori dan signifikan secara statistik. Secara teori apabila sektor Perdagangan, hotel, restoran meningkat maka akan mendorong keinginan para pelaku konsumen untuk menggunakan suatu barang atau jasa. Sehingga dapat meningkatkan daya konsumsi yang menyebabkan

meningkatnya PDRB dari sektor ini. Sektor jasa-jasa mempunyai nilai koefisien sebesar 5.706753 yang berarti bahwa sektor jasa mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB. Artinya, apabila Sektor Jasa-jasa naik sebesar Rp.1 maka PDRB akan naik sebesar Rp. 5,7068 sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*. Pengaruh tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5%

Uji Secara Individual (Uji T)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah Perdagangan Hotel Restoran (PHR), dan Jasa-jasa secara parsial berpengaruh nyata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

1. PHR

$$\begin{aligned} \text{a) } Df &= 14-3-1 \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\alpha = 5\%$$

$$\text{b) } T\text{-tabel} = 1.37218$$

$$T\text{-hitung} = 4.955589$$

c) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4.955589 > 1.37218$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Maka perubahan PHR mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,1$) terhadap PDRB di Kota Manado.

2. JS

$$\begin{aligned} \text{a) } df &= 14-3-1 \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\alpha = 5\%$$

$$\text{b) } T\text{-tabel} = 1.37218$$

$$T\text{-hitung} = 9.962919$$

c) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($9.962919 > 1.37218$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Maka perubahan Jasa-jasa mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) terhadap PDRB di Kota Manado.

Pengujian Secara Serempak (Uji F)

F-statistic = 17881.41
Prob-(F-statistic) = 0.000000

Nilai F-statistik yang diperoleh 17881.41 sedangkan F-tabel 3.59 dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel yang artinya bahwa sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan sektor Jasa-jasa secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Uji Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

R-Squared = 0.999693
Adjusted R-Squared = 0.999637

Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.999693. artinya, sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa, mempengaruhi PDRB sebesar 99.9693% sedangkan sisanya (0.0307%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Ordinary Least Squares* pada penelitian mengenai pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-jasa terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Manado, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dan sesuai dengan teori yang menyatakan apabila sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami peningkatan maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado juga akan meningkat.

Sektor Jasa-jasa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dan sesuai dengan teori yang menyatakan apabila sektor Jasa-jasa mengalami peningkatan maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado juga akan meningkat.

Secara bersama-sama atau simultan maka Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-jasa berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Manado.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Manado lebih mengefisienkan pengembangan Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-jasa yang ada di Kota Manado.
2. Pemerintah Kota Manado dapat mewujudkan harapan dan amanat masyarakat Kota Manado untuk pencapaian tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945, serta selaras dengan RPJM Nasional 2010-2014, RPJMD Provinsi Sulawesi Utara 2010-2015 serta RPJPD Kota Manado 2005-2025.
3. Membangun kerjasama dengan provinsi-provinsi tetangga dan perusahaan pelayaran nasional dan internasional untuk mendukung terwujudnya Sulawesi Utara sebagai Pintu Gerbang Indonesia ke Asia Timur dan Pasifik.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. 2008. *Ekonomi Archipelago*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arsyad, L. 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Daerah Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, L. 2004, *Ekonomi Pembangunan Edisi keempat*. STIE YKPN Yogyakarta
- Agus, Widarjono.2007, *Ekonometrika Terori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII

- Gujarati, Damodar. 2003, *Basic Econometrics, Third Edition, McGraw-Hill, International Edition*, New York
- Gujarati, Damodar. 2006, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jakarta, Erlangga
- Hamdy, H. 2001, *Ekonomi Internasional: Teori dan kebijakan keuangan Internasional*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Indriantoro N & Supomo B, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2000, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, UPP AMP, Yogyakarta..
- Kothler, Philip. 2005, *Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2*, Jakarta : PT. Indeks, kelompok Gramedia
- Nanga, Muana. 2001, *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Pertama, Jakarta: PT. Rajawali Press
- Raharja, P. Manurung, M. 2006 “*Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*”, Jakarta, LPFEUI
- Sirojuzilam, 2008. *Ekonomi dan Perencanaan Regional*, Medan ; Pustaka Bangsa
- Sukirno, Sadono. 2000, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan dasar Kebijakan Pembangunan*, UI-Press, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003, “*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*”, Jakarta: PT. Salemba Empat
- Tjiptono, Fandy. 2005, *Pemasaran Jasa Edisi Pertama*, Malang : Bayu Media Publishing
- Todaro, Michael. 2000, *Pembangunan Ekonomi Di dunia ketiga*, Edisis Kedelapan, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Todaro, Michael. 2004, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Tarigan, Robins. 2005, *Ekonomi regional Teori dan Aplikasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Widarjiono, Agus. 2013, “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*” Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Yazid, 2001, *Pemasaran Jasa : Konsep dan Implementasi*, edisi pertama, Yogyakarta : Ekonisia Fakultas Ekonomi
- Sumber sumber lain:
- Badan Pusat Statistik Kota Manado, *Manado dalam Angka 2014*
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, Tentang Sistem Perencanaan Daerah Pembangunan Nasional.*